

## **BAB III**

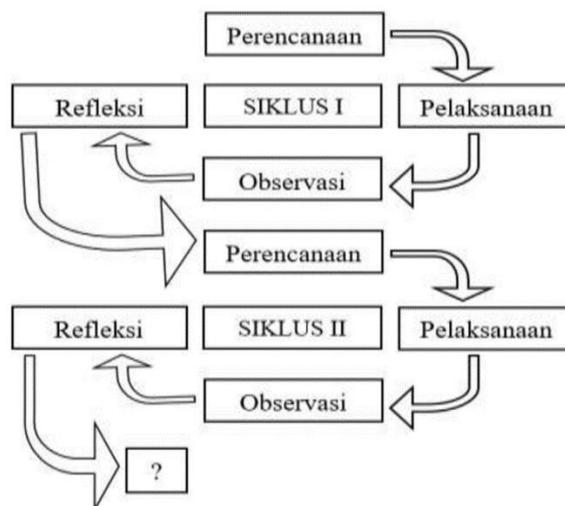
### **MÉTODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung dalam konteks kelas melalui siklus tindakan yang sistematis. Metode ini berfokus pada perbaikan langsung dalam konteks kelas, melibatkan tindakan terencana, pengamatan, dan evaluasi untuk mencapai perbaikan berkelanjutan. PTK melibatkan empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pertama, masalah pembelajaran diidentifikasi dan rencana tindakan disusun untuk mengatasi masalah tersebut. Kemudian, rencana diterapkan dalam praktik kelas, diikuti dengan pengumpulan data menggunakan pengamatan dan alat evaluasi. Setelah itu, data yang dikumpul dan dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang diterapkan. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan refleksi dan perbaikan, jika diperlukan dalam siklus berikutnya.

Secara etimologis, penelitian, tindakan, dan kelas adalah tiga istilah yang mengacu pada penelitian tindakan kelas. Penelitian juga dapat didefinisikan sebagai proses penyelesaian masalah yang dilaksanakan secara terstruktur, berbasis data dan terkendali, ini berarti penelitian dimulai dengan terstruktur dimulai dari identifikasi masalah sampai dengan proses penyelesaiannya. Tindakan merupakan sebuah proses tindakan khusus yang diambil oleh guru atau peneliti untuk meningkatkan kualitas kinerja guru. Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan cara untuk mempelajari permasalahan proses belajar di kelas dengan memikirkan masalah dan mencari solusi untuknya.

**Gambar 3. 1 Design Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart**



**Sumber : Hamsah & Talakua (2022)**

Penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart, yang terdiri dari: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan seluruh kegiatan yang dilakukan ditahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan bersama observasi, dimana guru melakukan tindakan serta mengamati kejadian yang berlangsung. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis untuk menetapkan tujuan dan memastikan hasil penelitian tercapai dengan cara yang maksimal. Jika target belum maksimal tercapai, peneliti akan meneruskan ketahap selanjutnya yang dimulai dari tahap awal hingga akhir. Siklus atau putaran ini dilakukann sebagai berikut :

#### 1. Pra Siklus

Pada penerapan penelitian tindakan kelas ini, aktivitas pertama yang dilaksanakan adalah menentukan lokasi serta objek penelitian dan mengajukan perizinan terkait penelitian terhadap pihak yang berwenang yaitu SDN Purwakarta I Kota Cilegon. Proses ini berfungsi sebagai acuan menilai sejauh

mana keterampilan kolaborasi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan dilakukan sepanjang kegiatan belajar berlangsung, melalui pendekatan terbuka untuk mengidentifikasi masalah yang muncul pada tahap pra siklus. Peneliti yang juga berperan sebagai subjek penelitian mengamati situasi kelas, keterlibatan antara guru dan peserta didik, serta dinamika pembelajaran termasuk interaksi antar siswa. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh wawasan yang lebih jelas mengenai seluruh proses pembelajaran.

b. Refleksi

Refleksi dilakukan guna menganalisis dan menyiapkan upaya pemecahan permasalahan yang dihadapi selama observasi. Proses refleksi mencakup pemikiran ulang dan perencanaan langkah-langkah yang ditetapkan. Selain itu, refleksi juga melibatkan identifikasi yang perlu diperbaiki atau diubah dalam proses pembelajaran.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Setelah didapatkan informasi mengenai keterampilan kolaborasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mengaplikasikan pendekatan *Numbered Head Together* (NHT), tahap perencanaan yang dilaksanakan peneliti disiklus I yakni membuat modul ajar melalui implementasi model *Numbered Head Together* untuk memperbaiki keterampilan kolaborasi siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila, menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, membuat lembar tes, menyiapkan perangkat penelitian untuk mengamati proses dan hasil belajar dalam bentuk lembar

observasi, serta menyusun angket keterampilan kolaborasi dalam mata pelajaran pendidikan pancasila.

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini peneliti masuk ke kelas untuk menjalankan pembelajaran yang sudah disiapkan sesuai dengan modul ajar, setelah itu peneliti memberikan lembar observasi kepada guru yang telah dibuat untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar serta kegiatan belajar siswa selama dilaksanakan pembelajaran. Pertemuan pada setiap siklusnya sebanyak 1 kali dan dilakukan selama 2 jam pembelajaran.

c. Observasi

Pada tahap observasi, guru memantau proses belajar mengajar serta aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi yang peneliti buat. Kemudian memberikan skor pada lembar observasi tersebut dan peneliti mulai menerapkan pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) untuk memberikan pertanyaan pada pertengahan pembelajaran kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa apakah sudah berubah atau sama seperti kondisi pra siklus dan mengambil dokumentasi.

d. Refleksi

Pada tahapan refleksi, peneliti menyusun refleksi guna mengetahui ukuran keberhasilan siswa pada siklus I juga menganalisis hasil observasi guna menilai pencapaian pembelajaran melalui penerapan *Numbered Head Together* (NHT) mampu mengatasi permasalahan dan apabila hasilnya belum tercapai maka evaluasi dilakukan untuk memperbaiki tindakan disiklus selanjutnya.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Setelah diperoleh suatu gambaran tentang keterampilan kolaborasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT), tahap perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus II yakni membuat modul ajar dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi pada pengajaran pendidikan pancasila, menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, membuat lembar tes, menyiapkan perangkat penelitian untuk mengamati proses dan hasil belajar dalam bentuk lembar observasi, angket keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

### b. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini peneliti masuk ke kelas untuk menjalankan pembelajaran yang sudah disiapkan sesuai dengan modul ajar, setelah itu peneliti memberikan lembar observasi kepada guru yang telah dibuat untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar serta kegiatan belajar siswa selama dilaksanakan pembelajaran. Pertemuan pada setiap siklusnya sebanyak 1 kali dan dilakukan selama 2 jam pembelajaran.

### c. Observasi

Pada tahap observasi, guru memantau proses belajar mengajar serta aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi yang peneliti buat. Kemudian memberikan skor pada lembar observasi tersebut dan peneliti mulai menerapkan *Numbered Heads Together* (NHT) melalui pemberian pertanyaan di pertengahan pembelajaran kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa apakah sudah berubah atau sama seperti kondisi pra siklus dan mengambil dokumentasi.

#### d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti menyusun refleksi guna menilai perkembangan siswa di siklus kedua. Guru dan peneliti mendiskusikan hasil observasi dan melalui temuan tersebut dapat diambil kesimpulan yang terjadi pada siklus kedua dalam hal aktivitas belajar, keterampilan kolaborasi serta pencapaian belajar.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian / Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada guru kelas dan peserta didik kelas V B SDN Purwakarta I Kota Cilegon Tahun Ajaran 2024/2025 sebagai subjek penelitian, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2023 di SDN Purwakarta I yang beralamat di Jl. Kali Gandu, Kp. Kubang Welingi, Kel. Purwakarta, Kec. Purwakarta, Kota Cilegon, Prov. Banten. Waktu penelitian ini diterapkan menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan pancasila.

### **3.3 Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Observasi

Observasi sebagai metode mengumpulkan data yang keberhasilannya sangat tergantung pada peneliti, karena peneliti mengamati dan mendengarkan subjek lalu menarik kesimpulan dari apa yang diamatinya (Yusuf, 2014). Observasi difungsikan dalam penelitian ini guna menilai tindakan dan penerapan rencana yang dikembangkan dalam rangkaian kegiatan belajar menerapkan pendekatan *Numbered Head Together* (NHT). Data didapatkan dari observasi aktivitas peserta didik juga guru yang diberikan kepada pengamat saat pembelajaran berlangsung. Peneliti meninjau dengan langsung kondisi yang tengah diamati dengan teknik observasi untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada.

## 2. Angket

Angket merupakan sebuah instrumen penelitian yang dilakukan guna mengumpulkan data atau respon yang diberikan oleh responden dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Angket sering digunakan dalam berbagai jenis penelitian, terutama dalam survei dan studi sosial, untuk memperoleh data kuantitatif atau kualitatif mengenai opini, sikap, perilaku, atau karakteristik individu.

Adapun peneliti menggunakan data angket yang diberikan kepada siswa kelas V B melalui pernyataan yang akan dijawab setiap siklus guna memperoleh hasil apakah ada peningkatan dalam keterampilan kolaboratif melalui penerapan *Numbered Heads Together* (NHT) saat pembelajaran pendidikan pancasila. Angket ini digunakan untuk menilai keterampilan kolaborasi siswa saat pembelajaran berlangsung dan bertujuan untuk menilai tingkat keterlibatan siswa dalam berbagi ide dan menghargai pendapat teman, sehingga dapat mengevaluasi efektivitas model *Numbered Head Together* (NHT) untuk mengembangkan kolaborasi peserta didik, serta membantu mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan perbaikan dan yang sudah efektif dalam proses pembelajaran. Angket yang digunakan berbentuk skala sikap model Likert dengan alternatif yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan skor penilaian 4= Sangat Setuju, 3= Setuju, 2= Tidak Setuju, 1= Sangat Tidak Setuju.

## 3. Tes Hasil Belajar Siswa

Peneliti mengumpulkan data hasil belajar diakhir siklus guna mengukur kemajuan pemahaman siswa yang dicapai melalui peningkatan kolaborasi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dengan pendekatan *Numbered Head Together* (NHT). Selain itu, untuk mengevaluasi penerapan model kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dalam mengoptimalkan keterampilan kolaboratif siswa serta pemahaman mereka terhadap materi norma dan aturan. Hasil tes diharapkan memberikan data yang komprehensif

mengenai peningkatan keterampilan dan pengetahuan siswa, sehingga dapat membantu guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif.

### 3.3.2. Instrumen Penelitian

#### 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tujuan lembar observasi ini adalah untuk mengevaluasi kinerja pendidik yang teramati selama berlangsungnya pembelajaran. Penilaian aktivitas guru dalam proses diukur dengan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) dengan interpretasi sebagai berikut: a) nilai 4 = sangat baik, b) nilai 3 = baik, c) nilai 2 = sedang, d) nilai 1 = kurang baik.

**Tabel 3. 1 Lembar Observasi Guru Model Numbered Head Together (NHT)**

No	Tahapan pembelajaran	Indikator tahapan penggunaan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	4	3	2	1
1.	Kegiatan Awal	Guru membuka kelas dengan salam, do'a dan memeriksa kehadiran siswa				
		Guru melakukan apersepsi serta motivasi belajar				
		Guru menginformasikan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dipelajari				
2.	Kegiatan Inti	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media yang telah disiapkan				
		Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 6-7 siswa lalu memberikan				

		nomor yang berbeda untuk setiap siswa didalam kelompok				
		Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.				
		Guru mengamati aktivitas diskusi kelompok siswa				
		Guru menunjuk salah satu nomor siswa secara acak untuk menyampaikan hasil diskusinya				
		Guru menjadi fasilitator saat siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas untuk dibahas bersama guru dan teman-temannya				
		Guru berusaha menciptakan pembelajaran yang aktif				
3.	Kegiatan Penutup	Guru memberikan kesimpulan dari hasil presentasi setiap perwakilan kelompok				
		Guru bersama siswa melakukan pengulangan materi dan refleksi				
		Guru memberikan apresiasi dan pesan moral agar lebih giat untuk belajar				
		Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama.				

**Sumber : Hasil Data Peneliti Tahun 2024**

Penilaian ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan pada tiap pendekatan pembelajaran dengan skala penilaian: 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang. Sementara itu, hasil pengamatan diklasifikasikan berdasarkan tolak ukur berikut:

3, 50 - 4, 00 = Sangat Baik

2, 60 - 3, 49 = Baik

1, 70 - 2, 59 = Cukup

0, 00 - 1, 69 = Kurang

Sumber : Sudjana (2009:133)

Skor tersebut dikonversi skor dalam bentuk persentase dengan membagi nilai yang diperoleh pada indikator aktivitas guru dengan skor maksimum pada indikator tersebut. Penilaian lembar observasi ini dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Nilai presentase per indikator aktivitas yang diamati

F : Jumlah skor yang akan dipresentase

N : Jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil

Sumber : Adaptasi dari Sudjana (2009:133)

Setelah dianalisis, data dikelompokkan kedalam kriteria standar berikut:

**Tabel 3. 2 Kriteria Perhitungan Presentase Aktivitas Guru**

No	Kriteria	Presentase (%)
1	Sangat baik	81- 100
2	Baik	61- 80
3	Cukup	41- 60
4	Kurang	21- 40
5	Tidak Baik	0 – 20

**Sumber : Arikunto (2016)**

## 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar ini digunakan untuk mengukur kegiatan peserta didik selama kegiatan belajar dengan model *Numbered Head Together* (NHT). Penilaian kegiatan siswa diamati dengan memanfaatkan lembar observasi untuk menilai kegiatan siswa.

**Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Model Numbered Head Together (NHT)**

No	Tahapan pembelajaran	Indikator tahapan penggunaan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	4	3	2	1
1.	Kegiatan awal	Siswa menjawab salam guru dan melakukan do'a bersama				
		Siswa mendengarkan apersepsi serta memotivasi belajar yang disampaikan guru				
		Siswa ikut dalam kegiatan games sederhana untuk membenagkitkan konsentrasi sebelum belajar				
		Siswa menyimak saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran				
2.	Kegiatan Inti	Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi pelajaran dengan media pembelajaran yang telah disiapkan guru				
		Siswa mengikuti instruksi guru dalam pembagian kelompok dan menerima nomor yang berbeda untuk setiap siswa didlaam kelompok				

		Setiap kelompok menerima LKPD untuk				
		Siswa melakukan diskusi kelompok untuk menjawab permasalahan tersebut				
		Siswa menyiapkan diri jika nomornya dipilih guru untuk menyampaikan hasil diskusinya				
		Siswa memperhatikan rekan yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas				
		Sisw menyimak, merespon jawaban dari hasil presentasi rekannya dengan bahasa yang santun				
		Siswa menedengarkan kesimpulannya yang diberikan guru berdasarkan hasil presentasi setiap perwakilan kelompok				
3.	Kegiatan Penutup	Siswa memperhatikan guru menyampaikan kesimpulan hasil diskusi setiap kelompok				
		Siswa bersama guru melakukan pengulangan materi dan refeleksi				
		Siswa mendengarkan apresiasi dan pesan moral yang diberikan guru agar lebih giat untuk belajar				
		Siswa melakukan do'a bersama				

**Sumber : Hasil Data Peneliti (2024)**

Keterangan :

Nilai 1 : 0% - 20% (0-7 siswa)

Nilai 3 : 51% - 80% (15-21 siswa)

Nilai 2 : 21% - 50% (8-14 siswa)

Nilai 4 : 81% - 100% (22-31 siswa)

Skor yang diperoleh selanjutnya diubah menjadi persentase. Presentase aktivitas siswa diketahui dengan cara perhitungan skor yang didapat pada indikator aktivitas siswa dibagi melalui nilai maksimal pada indikator aktivitas peserta didik. Analisis lembar observasi ini menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Nilai presentase per indikator aktivitas siswa

F : Jumlah skor yang akan dipresentase

N : Jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil

Sumber : Sudjana (2009:133)

Data yang telah dianalisis kemudian dikelompokkan sesuai dengan kriteria standar berikut:

**Tabel 3. 4 Kriteria Perhitungan Presentase Aktivitas Siswa Menurut Arikunto (2008)**

No	Kriteria	Presentase (%)
1	Sangat baik	80- 100
2	Baik	60- 80
3	Cukup	40- 60
4	Kurang	20- 40
5	Tidak Baik	0 – 20

**Sumber : Agustin (2018)**

### 3. Angket

Angket yang digunakan peneliti dengan memberikan pernyataan kepada siswa kelas V B setiap akhir siklus untuk memperoleh hasil apakah ada peningkatan dalam keterampilan kolaboratif melalui penerapan *Numbered Heads Together* (NHT) saat pembelajaran pendidikan pancasila. Angket ini akan mengukur keterampilan kolaborasi siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan, serta membantu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan yang sudah efektif dalam proses pembelajaran. Angket yang dipakai berbentuk skala likert adalah jenis skala yang diterapkan untuk menilai sikap, pendapat dan interpretasi individu atau kelompok terhadap fenomena sekitar (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju yang bertujuan untuk memastikan peserta didik konsisten dalam memilih jawaban sehingga mereka memberikan respons yang lebih jelas dan tegas (Mawardi, 2019). Skor penilaian angket yaitu 4= Sangat Setuju, 3= Setuju, 2= Tidak Setuju, 1= Sangat Tidak Setuju.

**Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Angket Keterampilan Kolaboratif Siswa**

No.	Indikator	Indikator Pernyataan	Butir pernyataan	Jumlah item
1.	Berpartisipasi secara aktif	Siswa secara konsisten memberikan ide, terlibat dalam diskusi, dan berkontribusi secara langsung dalam setiap kegiatan kelompok.	1,2,3	3
2.	Bekerja secara produktif	Siswa menyelesaikan tugas sesuai jadwal, berkontribusi secara signifikan dalam setiap tahap pekerjaan, dan mengelola waktu dengan efektif.	4,5,6	3

3.	Bertanggung jawab	Siswa dengan penuh tanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan, mengakui kesalahan jika ada, dan berkomitmen pada hasil kerja kelompok.	7,8,9	3
4.	Fleksibilitas dan kompromi	Siswa dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan bekerja sama untuk mencari solusi yang diterima semua anggota kelompok, meskipun ada perbedaan pendapat.	10,11,12	3
5.	Saling menghargai antar anggota kelompok.	Siswa menunjukkan sikap saling menghormati dengan menghargai ide dan kontribusi anggota lain serta menjaga suasana kerja yang positif dalam kelompok.	13,14,15	3
Jumlah pernyataan				15

**Sumber : Adaptasi dari Dhitarifa et.al. (2023)**

Skor tersebut baru dijadikan dalam bentuk presentase. Presentase keterampilan kolaborasi siswa diketahui dengan cara perhitungan skor persentase (%) yang didapat pada indikator lalu dibagi dengan skor maksimum. Rumus perhitungan diadaptasi dari Ali (2013) sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% : Nilai keterampilan kolaborasi

n : Skor yang diperoleh

N : Jumlah seluruh skor

Data yang telah dianalisis kemudian dikelompokkan sesuai dengan kriteria penilaian berikut :

**Tabel 3. 6 Kriteria Standar Penilaian Keterampilan Kolaboratif**

Nilai	Kategori
81 - 100	Sangat Baik
61 - 80	Baik
41 - 60	Cukup
21 - 40	Kurang
0 - 20	Sangat Kurang

**Sumber : Adaptasi dari Widoyoko (2009) Dalam Dhitasafira et.al. (2023)**

Data yang diperoleh dari kegiatan keterampilan kolaborasi siswa diorganisir berdasarkan penilaian mendasar. Nilai-nilai tersebut diperoleh dari tabel observasi dan dikelompokkan sesuai dengan kriteria keterampilan kolaborasi. Keberhasilan penelitian ini apabila persentase angket keterampilan kolaborasi siswa mencapai target yang diharapkan dan total rerata mencapai >60% dengan kategori kolaboratif.

#### 4. Tes Hasil Belajar Siswa

Soal tes hasil belajar pada penelitian ini dimaksudkan guna mengevaluasi keefektifan pendekatan kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif serta penguasaan mereka terhadap materi norma dan aturan. Hasil tes diharapkan memberikan data yang komprehensif mengenai peningkatan keterampilan dan pengetahuan siswa, sehingga dapat membantu guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif.

**Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Tes Soal**

Siklus	Indikator soal	Bentuk soal	Nomor soal
Siklus I	Siswa dapat memahami makna dari berbagai macam norma	PG	1
	Siswa dapat menerapkan contoh sikap norma di lingkungan rumah	PG	2&3
	Siswa dapat mengidentifikasi penerapan norma kegiatan yang ditunjukkan pada gambar	PG	4
	Siswa dapat mengidentifikasi penerapan norma di lingkungan masyarakat	PG	5,6,9
	Siswa dapat mengidentifikasi penerapan norma di lingkungan sekolah	PG	7,8,10
Siklus II	Siswa dapat mengidentifikasi manfaat dan tujuan penerapan norma	PG	1,2,9,10
	Siswa dapat mengidentifikasi dampak dari pelanggaran norma	PG	2,4,8
	Siswa dapat mengidentifikasi tindakan yang tepat dalam menanggapi pelanggaran norma	PG	5
	Siswa dapat mengidentifikasi tindakan yang tepat dalam menanggapi pelanggaran norma	PG	7
	Siswa mengenali jenis norma yang dilanggar dalam contoh yang diberikan.	PG	6

**Sumber : Hasil Data Peneliti (2024)**

**Tabel 3. 8 Kriteria Ketuntasan Minimal Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V B SDN Purwakarta I Tahun Ajaran 2024/2025**

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
< 75	Tidak Tuntas
> 75	Tuntas

**Sumber : Wali Kelas V B SDN Purwakarta I (2024)**

Penghitungan hasil belajar siswa dilakukan dengan rumus berikut Sulistiyowati et.al. (2020) :

$$P = \frac{\text{Nilai}}{\text{Siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Untuk mengukur hasil belajar siswa dengan kriteria rentang nilai sebagai berikut Arikunto (2004:18):

81% - 100% = Sangat baik

61% - 80% = Baik

41% - 60% = Cukup baik

21% - 40% = Kurang baik

< 21% = Kurang sekali

### 3.4 Analisis Data

Skor yang didapatkan melalui lembar pengamatan peserta didik serta angket dijumlahkan untuk menentukan total skor kemampuan kolaborasi siswa pada proses belajar. Kemudian total skor yang diperoleh diubah menjadi persentase. Proses pengkonversian skor kemampuan kolaborasi yang diperoleh diubah menjadi persentase kemampuan kolaborasi siswa sebagai berikut :

#### a. Reduksi data

Reduksi data adalah tahap mengolah data dengan cara memfokuskan, mengelompokkan, menyusun dan mengorganisir data agar kesimpulan dapat ditarik. Pada tahap ini, peneliti menyaring data yang berkaitan dengan tujuan yang dicapai.

Regita Rohadatul Aisy, 2025

**IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI NORMA DAN ATURAN (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V B SDN Purwakarta I)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

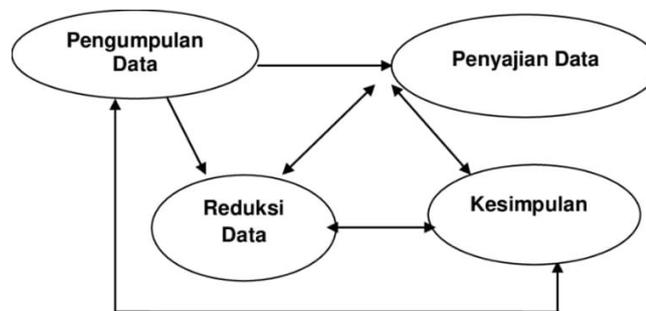
b. Penyajian data

Penyajian data dapat disajikan berbagai format seperti table, grafik, lalu ringkasan, diagram hubungan antar kategori, bagan alur atau lainnya. Data yang disajikan peneliti dikumpulkan disajikan dalam bentuk teks naratif dalam bentuk catatan observasi dan menggunakan ringkasan, tabel serta diagram.

c. Penarikan kesimpulan verifikasi

Kesimpulan dibuat dari informasi yang terkumpul dari seluruh data yang didapat.

**Gambar 3. 2 Komponen Analisis Data Menurut Miles and Huberman**



Sumber : Aprianto & Dafit (2022)